

## Pendampingan dalam Penyuluhan Parenting bagi Wali Murid: Mendidik Anak Usia Golden Age di Era Digital

*Assistance in Parenting Counseling for Parents: Educating Golden Age Children in the Digital Era*

Farida Isroani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Indonesia

Correspondence email: [farida@unugiri.ac.id](mailto:farida@unugiri.ac.id)

### Article history

Submitted: 2023/04/19; Revised: 2023/05/15; Accepted: 2023/06/08

### Abstract

The digital era is a time that cannot be separated from the rapid increase in information technology. The nature and character of Islam are very valuable as a channel and barrier for children in managing information technology in the current digital era. This is what underlies the importance of Parenting Skills Training. In the Digital Era, the Islamic Digital Parenting community group movement program. This service aims to provide preparatory skills and knowledge to guardians regarding correct Islamic parenting patterns for children in old age. This service activity applies the Participatory Action Research (PAR) method with a participatory approach. This approach provides learning to the community or institutions in overcoming various problems. The results of this activity can stimulate parents and teachers to create learning situations appropriate to the child's developmental age that can be applied in everyday life. So, the implementation of parenting counseling activities on the topic of parenting styles and problem-solving strategies can run smoothly. This parenting activity can be carried out again systematically and sustainably with the hope that the parents of students can continue to update their knowledge, especially in this digital parenting era.

### Keywords

Counseling; digital internet; parenting



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Dukungan peran orang tua yang terbaik untuk anak dapat dimanifestasikan dalam bentuk interaksi dan komunikasi yang efektif, yang memberikan dampak positif pada pengalihan kegiatan bermain gadget yang tidak terbatas. Parenting atau dikenal dengan istilah pengasuhan merupakan hal yang harus dilakukan oleh orang tua dengan tujuan pemenuhan kebutuhan dasar, baik secara jasmani maupun rohani anak (Li, 2022; Ma et al., 2020). Kebutuhan dasar bagi anak yang terpenting juga adalah terkait kebutuhan untuk dibimbing agar anak dapat belajar sesuai dengan lingkungan sosial di sekitar anak dan adanya kebutuhan pemenuhan emosi, misalnya saja relasi yang kuat, kelekatan orang tua dan anak, anak merasa dicintai dan bisa mencintai. Praktik pengasuhan yang baik adalah dengan memberikan dukungan yang

diperlukan anak, baik dalam aspek perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak (Asfahani & Fauziyati, 2020). Keinginan orang tua dalam setiap keluarga tentunya selalu menginginkan anak anaknya mendapat hal yang terbaik dan melakukan segala sesuatunya dengan baik juga (Syaribanun, 2019); (Abdurahman et al., 2023). Hal ini menentukan bentuk atau gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua untuk kehidupan anak. Gaya pengasuhan dapat menjadi kontrol orang tua dalam membimbing anak dan keterlibatan orang tua pada aktivitas anak untuk mendukung tugas perkembangan anak pada proses kemandirian secara psikologis (Ismail, 2019).

Namun demikian, masih adanya orang tua yang belum memahami gaya pengasuhan, dan orang tua masih terpengaruh penerapan pola asuh yang mereka terima pada zaman dahulu yang tentunya berbeda dengan era sekarang yang notabene era society atau era berbasis digital (Agustina et al., 2023; Mâtă Liliana et al., 2023). Oleh karena itu, pola asuh orang tua sangat penting untuk dipahami karena hal ini dapat menentukan bagaimana sikap dan sifat anak di masa depan (Wahyuni et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama belajar dari rumah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola asuh orang tua otoritatif, otoriter, dan permisif (Pitaloka et al., 2022; Salafuddin et al., 2020).

Pola asuh orang tua berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini. Namun demikian, masih adanya orang tua melarang anak untuk bertanya hal yang dapat membuat anak meningkatkan rasa ingin tahunya. Disisi lain, orang tua juga melarang anak untuk melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan keinginan anak (Bariyah, 2019; Ulfa et al., 2021). Hal ini tentunya berakibat anak merasa terkekang dan mengalami krisis kepercayaan diri ketika akan melakukan kegiatan yang disukai (Sukamto et al., 2021). Akibat lebih lanjut adalah anak menjadi tidak mandiri dalam semua hal.

Tujuan pengabdian dari artikel ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak usia Golden Age di era digital melalui program pendampingan dalam penyuluhan parenting. Melalui pendekatan ini, diharapkan para wali murid dapat lebih efektif mengelola pengaruh teknologi digital dalam perkembangan anak-anak mereka. Dampak yang diharapkan mencakup peningkatan hubungan interpersonal antara orang tua dan anak, pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan manfaat teknologi digital, serta penerapan strategi pendidikan yang tepat guna untuk mendukung perkembangan optimal anak di masa usia emas mereka. Artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam

membentuk generasi masa depan yang mampu menghadapi tantangan era digital dengan bijak dan seimbang.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan pembelajaran kepada masyarakat atau lembaga dalam mengatasi berbagai masalah. Selain itu, metode ini dijalankan dengan tujuan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat (Susanto, 2022). Metode PAR secara keseluruhan berfokus pada pengembangan dan pemberdayaan pengetahuan agar masyarakat tidak hanya menjadi objek pengabdian, melainkan juga menjadi aktor perubahan (Afandi, A., Laily, N., & Noor Wahyudi, 2022).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk orang tua dan guru difokuskan pada materi parenting. Beberapa aspek krusial yang perlu disiapkan sebelum memulai kegiatan. Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi RA Nurul Qomariyah dan MI Miftahul Ulum Kabupaten Tuban terdiri dari enam tahap, yaitu *Engagement, Assessment, Planning, Intervention, Evaluation, and Termination* dengan menggunakan metode *casework* di mini project. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2023 di Lembaga Pendidikan RA Nurul Qomariyah dan MI Miftahul Ulum Kabupaten Tuban. Adapun kegiatan sosialisasi parenting secara tatap muka. Masyarakat sangat antusias dalam kegiatan ini sebab dengan kegiatan ini ada tempat untuk sharing dan curhat antara wali murid dengan narasumber dan para guru.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan**

Pengasuhan, orang tua, dan perkembangan anak memiliki keterkaitan yang erat dan dinamis yang didukung dengan faktor lingkungan dengan harapan anak dapat bertumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuhan orang tua yang interaktif dan berkesinambungan memiliki andil yang cukup besar bagi proses perkembangan anak. Sisi yang lain, lingkungan sekolah juga memiliki peran yang sangat komprehensif bagi perkembangan anak, misalnya saja adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak sesuai dengan komitmen dan komunikasi antara guru dan orang tua dalam memahami capaian perkembangan.



Gambar 1. Kegiatan parenting bagi orang tua

Salah satu kegiatan informal dalam mendukung adanya keselarasan kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak, baik dilakukan di sekolah dan dirumah adalah sosialisasi program parenting. Kegiatan penyuluhan parenting berjalan dengan lancar yang diikuti wali murid atau orang tua anak didik. Hal ini penting bagi orang tua mengingat anak masih belum mampu mencari solusi dari masalah yang ditemuinya, sehingga orang tua dapat mendorong anak dan mengajari bagaimana anak dapat menemukan jawaban dan solusi berdasar pemikiran anak sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang terjadi bila anak dibiasakan untuk memecahkan masalah adalah memungkinkan anak lebih analitis dalam mengambil keputusan dan terampil dalam mengolah informasi yang diterimanya. Manfaat pola asuh orang tua dan pengembangan kemandirian anak, bahwa sesuai kajian yang dilakukan oleh (Melati et al., 2021; Sukiyani & Zamroni, 2015), bahwa disiplin dan kemandirian anak dapat meningkat karena adanya pola asuh orang penyuluhan kegiatan parenting orang tua untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah anak berdasar budaya yang ada. Jumlah pendaftaran peserta penyuluhan pada saat undangan kegiatan parenting ini sebanyak 50 peserta. Rata rata peserta dominan adalah ibu-ibu dengan persentase diatas 84% dengan rentangan usia 30-35 tahun. Kendala yang dialami selama pelaksanaan pengabdian adalah ada sebagian peserta terfokus pada dua keadaan dikarenakan sambil mengasuh anaknya yang ikut dalam kegiatan parenting ini. Namun demikian, kendala dapat diatasi karena adanya kerjasama orang tua dan guru untuk mensukseskan kegiatan ini.

Diskusi dan tanya jawab peserta terjadi interaktif yang nyaman antara tim pengabdian dan peserta dalam melakukan diskusi dari permasalahan pola asuh orang tua dengan segala cirinya. Hal ini juga menandakan adanya antusias yang cukup tinggi dari para peserta saat diskusi dan tanya jawab seputar permasalahan pola asuh

orang tua. Adapun pertanyaan dari orang tua salah satunya yaitu: ada anak didik dari orang tua ini sering menunjukkan temper tantrum atau emosi yang meledak-ledak saat bermain gadget sudah melebihi batas. Penerapan pengelolaan emosi pada anak dapat dilakukan orang tua atau orang dewasa terutama untuk menghadapi dan menangani amukan anak saat di rumah. Materi pengabdian disajikan dengan menggunakan media visual yang menarik dan didukung dengan sarana prasarana yang mendukung. Metode diskusi sangat menarik bagi orang tua untuk dapat menceritakan pengalaman dalam mengasuh anak setelah diberikan materi parenting ini.

Refleksi peserta seminar parenting pemaknaan yang mendalam bagi orang tua dalam mengasuh anak bahwa kondisi yang dirasakan orang tua saat ini masih menerapkan model pola asuh orang tua sebelumnya yang tentunya berbeda zaman dan teknologi, sehingga perlu adanya pemahaman yang sistematis dalam menghadapi anak era digital (Fatmawati & Sholikin, 2019; Hidayat et al., 2021). Misalnya saja perilaku simpati orang tua terhadap anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat perilaku simpati orang tua terhadap anak ketika anak mengungkapkan masalah atau perasaan negatif tentang diri orang tua memiliki anak-anak sebagai generasi bangsa perlu adanya perhatian dan kepedulian dalam upaya membangun pribadi yang siap menghadapi tantangan zaman, sehingga penting bagi orang tua memahami kondisi dan realita saat ini (Harlianty & Mukhlis, 2022); (Waham et al., 2023). Keberlanjutan program parenting selanjutnya yaitu lebih difokuskan pada kegiatan pendampingan mitra secara berkelanjutan yang dilaksanakan melalui media sosial berupa whatsapp group dan email. Peserta pengabdian dapat melakukan diskusi secara langsung terhadap masalah-masalah anak yang kekinian dengan tim pengabdian melalui media sosial yang sudah disepakati. Materi pengabdian diperluas dengan ditambahkan strategi dan intervensi yang efektif bagi orang tua untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah anak.

## **Pembahasan**

Hasil riset oleh Lestari (2019) menunjukkan bahwa 34,9% anak memiliki tingkat kemandirian rendah. Hal ini juga dilakukan Ristianti dan Kisworo (2021) yang menunjukkan hanya 16,7% anak memiliki kemandirian dengan kategori sangat baik. Apabila orang tua membiasakan dan mengajarkan anak memecahkan masalah sejak usia dini, tentunya dalam diri anak akan muncul suatu kebiasaan untuk menyelesaikan masalah ketika anak tertimpa suatu masalah (Sakti, 2021); (Hayati, 2020). Pola asuh orang tua juga berperan penting dalam mengajarkan anak dalam menghadapi permasalahan yang menimpa diri anak sehingga anak mampu

meminimalisir dan memecahkan suatu masalah. Sifat egosentris pada anak usia dini semakin nyata dimana anak mempunyai pola pikir yang beragam dengan orang lain di sekitarnya (Mustofa et al., 2022; Salwiah & Asmuddin, 2022), sehingga pemecahan masalah pada anak usia dini lebih diarahkan pada aktivitas yang berupaya untuk mencari jalan keluar dalam menghadapi masalah sehingga dapat mengubah kondisi sesuai dengan diharapkan.

Adapun pentingnya membiasakan serta mengajarkan masalah bagi anak usia dini bahwa landasan utama belajar pada anak usia dini adalah kemampuan anak dalam memecahkan masalah, yang tentunya terus diberikan dukungan mengingat pemecahan masalah selalu dan terus terjadi dalam kehidupan sehari-hari anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pearson dan Hall (2008) bahwa adanya pemecahan masalah memberikan kemampuan pada diri anak-anak untuk berpikir tentang dirinya sendiri dan orang lain, serta mendorong anak untuk mengembangkan pemahaman diri dalam lingkungan yang lebih luas (Oktrifianty, 2021); (Hakim et al., 2023; Mega & Sugiyarti, 2021). Kegiatan ini sebagai bentuk dukungan salah satu program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang perlu diketahui dan digalakkan tentang pengasuhan positif, sehingga harapannya dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua/wali murid akan pentingnya pengasuhan dalam jangka waktu yang panjang.

Kegiatan ini dapat menstimulasi wali murid dan para guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangan anak yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Luaran dari kegiatan ini adalah adanya pengetahuan dan kesadaran wali murid tentang pola asuh orang tua untuk meningkatkan kemandirian dan kemampuan pemecahan masalah anak, dan pemberian materi kepada peserta agar dapat diingat dan dapat dibuka untuk dipelajari kembali ketika di rumah.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan parenting dengan topik pola asuh orang tua dan strategi pemecahan masalah dapat berjalan dengan lancar. Untuk kegiatan parenting ini dapat dilaksanakan kembali secara sistematis dan berkelanjutan dengan harapan wali murid atau orang tua anak didik dapat terus mengupdate pengetahuan-pengetahuan, khususnya di era digital parenting ini. Keberlanjutan program parenting lebih difokuskan pada kegiatan pendampingan mitra secara berkelanjutan yang dilaksanakan melalui media sosial. Implikasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah mengembangkan kesadaran orang tua untuk meleak teknologi dalam mengasuh anak di era society 5.0. Adapun keterbatasan dalam pelaksanaan

pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyampaian materi secara berulang-ulang oleh narasumber dan contoh pengasuhan di era digital yang masih minim, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri oleh narasumber untuk menjelaskan praktik pengasuhan orang tua.

## REFERENSI

- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Use and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).
- Afandi, A., Laily, N., & Noor Wahyudi, M. H. U. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (J. W. Suwendi, Abd. Basir (ed.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Agustina, I., Siregar, L. A., Husain, D. L., Asfahani, A., & Pahmi, P. (2023). Utilization of Digital Technology in Children's Education to Enhance Creative and Interactive Learning. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 276–283.
- Asfahani, A., & Fauziyati, W. R. (2020). Pendidikan Anak Supernormal dengan Pendekatan Living Values Education Program (Studi Kasus Kelas Akselerasi MAN 2 Kota Madiun). *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 93–120.
- Bariyah, S. K. (2019). Peran Tripusat Pendidikan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Hakim, L., Khusniyah, N. L., & Mustafa, P. S. (2023). Sosialisasi Pendidikan Inklusif dan Disabilitas di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44–49.
- Harlianty, R. A., & Mukhlis, H. (2022). Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja. *Journal Psikologi Aisyah*, 4(1), 42–52.
- Hayati, H. (2020). Sikap Kemandirian pada Dewasa Awal Anak Korban Perceraian. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 9(2), 54–68.
- Hidayat, H., Nurfadilah, A., Khoerussaadah, E., & Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran anak usia dini di era digital. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 97–103.

- Ismail, I. H. (2019). Pola asuh orang tua yang otoriter dalam keluarga (Dampak perkembangan perilaku anak di Desa Kaloling Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai). *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5(2), 43–64.
- Li, X. (2022). The Influence of Parenting Styles on Social-Emotional Competence of Children. *2022 5th International Conference on Humanities Education and Social Sciences (ICHESS 2022)*, 1065–1072.
- Ma, Y., Chen, X., Nunez, A., Yan, M., Zhang, B., & Zhao, F. (2020). Influences of parenting on adolescents' empathy through the intervening effects of self-integrity and sense of coherence. *Children and Youth Services Review*, 116, 105246.
- Mățã Liliana, Asfahani Asfahani, & Mariana Mariana. (2023). Comparative Analysis of Educational Policies: A Cross-Country Study on Access and Equity in Primary Education. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 19–28.
- Mega, I. R., & Sugiyarti, S. (2021). Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Program Pelatihan Kreativitas Untuk Melatih Kemandirian Ekonomi. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.24269/adi.v5i1.3096>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
- Mustofa, M. B., Sujepri, A., Mutoharoh, U., & Anggraini, V. (2022). Efek Perkembangan Komunikasi Massa Terhadap Pola Pikir dan Perilaku Masyarakat Di Era Society 5.0. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 16–26.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Pitaloka, N. N., Suhardini, A. D., & Mulyani, D. (2022). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 2(2), 21–26.
- Sakti, S. A. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 73–81.
- Salafuddin, S., Santosa, S., Utomo, S., & Utaminingsih, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Pada Anak TKW Di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah). *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(1), 18–30.
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>

- Sukamto, F. I., Nurhidayat, S., & Verawati, M. (2021). Pelatihan Siswa Tanggap Bencana sebagai Upaya Mitigasi Bencana di Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.178>
- Sukiyani, F., & Zamroni. (2015). Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/socia.v11i1.5290>
- Susanto, S. (2022). Menjadi Guru Inovatif Pada Masa Pandemi: Peningkatan Kapasitas Guru SD Genius Islamic School Kota Depok. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 275–285. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1889>
- Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode PAR (Participatory Action Research) di RA Qurratun A'Yun Durung Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar. *Tarbiyatul - Aulad Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 5(1).
- Ulfa, R. A., Asfahani, A., & Aini, N. (2021). Urgensi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa RA. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(02), 24–31.
- Waham, J. J., Asfahani, A., & Ulfa, R. A. (2023). International Collaboration in Higher Education: Challenges and Opportunities in a Globalized World. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 49–60.
- Wahyuni, F., Asfahani, A., & Krisnawati, N. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 1–11.